

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KONTEN VLOG
YOUTUBE NIHONGO MANTAPPU
DENGAN CONTENT CREATOR JEROME POLIN**

Aninda Nikmatul Maula, H. R. Hendaryan, Sri Mulyani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
aninda_nikmatul_maula@student.unigal.ac.id, hendaryan99@gmail.com,
srimulyani2701@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Konten Vlog Youtube Nihongo Mantappu dengan Content Creator Jerome Polin*. Latar belakang penelitian ini yaitu pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi untuk bersosialisasi, bahasa yang digunakan dalam konten *youtube* sangat beragam, tak jarang banyak konten kreator menggunakan bahasa yang kurang santun dan tidak memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa itu sendiri. Salah satu yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan terhadap kesantunan berbahasa yang ada dalam konten *vlog youtube Nihongo Mantappu*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik kesantunan berbahasa dalam konten *vlog youtube Nihongo Mantappu*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah penutur dalam konten *vlog youtube Nihongo Mantappu* dan yang menjadi data pada penelitian ini berupa tuturan dari tiga konten yang menjadi pusat penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pustaka, teknik simak, teknik catat, teknik analisis dan teknik dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan yang dihasilkan memenuhi syarat kesantunan berbahasa, meliputi enam prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim simpati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi masukan kepada konten kreator dalam pembuatan konten dan dapat diterapkan sebagai pengembangan bahan ajar di jenjang pendidikan dengan menerapkan kaidah kesantunan dalam berbahasa.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, pematuhan, pelanggaran, *youtube*

ABSTRACT

This research is entitled Politeness in Language in Nihongo Mantappu's Youtube Vlog Content with Content Creator Jerome Polin. The background of this research is that basically language is a communication tool for socializing, the language used in YouTube content is very diverse, not infrequently many content creators use language that is not polite and does not pay attention to the rules for using the language itself. One of the topics discussed in this study, the author focuses more on politeness in the language contained in Nihongo Mantappu's YouTube vlog content. The purpose of this study is to describe the characteristics of language politeness in Nihongo Mantappu's YouTube vlog content. The method used in this research is descriptive qualitative. The source of the data in this study were the speakers in Nihongo Mantappu's YouTube vlog

content and the data in this study were the utterances of the three contents that were the center of the research. Data collection techniques in this study are library techniques, observation techniques, note-taking techniques, analysis techniques and documentation techniques. The results in this study indicate that the utterances produced meet the requirements of politeness, including six principles of politeness, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of modesty, the maxim of agreement and the maxim of sympathy. Based on the results of this research, it is hoped that it will become input for content creators in creating content and can be applied as the development of teaching materials at the educational level by applying politeness rules in language.

Keywords: *language politeness, obedience, violation, youtube*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan semua orang untuk berbagai tujuan, seperti menanyakan sesuatu, mengekspresikan diri, kontrol sosial, beradaptasi dan mempengaruhi orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana yang mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. (Chaer, 2012)

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap orang untuk berbagai tujuan seperti mengajukan pertanyaan, mengekspresikan diri, mengatur hubungan, mengubah dan mempengaruhi orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Kridalaksana bahwa bahasa adalah ketetapan lambang-lambang bunyi yang digunakan anggota suatu kelompok untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menggambarkan diri.

Di era yang sudah canggih seperti ini banyak sekali cara dalam berkomunikasi dengan individu lain. Tidak hanya berkomunikasi langsung dengan cara bertatap muka melainkan bisa dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang pesat, salah satunya adalah media sosial. Menurut

Cangara dalam Eribka dkk (2017:6) ada empat tipe komunikasi yaitu “komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi, komunikasi publik, komunikasi massa”. Dalam hal ini komunikasi massa diantaranya terdapat pada media sosial (Marko, 2021). Media sosial merupakan perantara komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, segala bentuk komunikasi dapat terjadi melalui media sosial baik itu secara tulisan maupun lisan yang termuat dalam sebuah video, salah satunya media sosial *youtube*.

Youtube menjadi salah satu media yang penggunaan bahasanya perlu di perhatikan secara khusus, apabila dilihat dari dampak negatif penggunaan bahasa kurang santun yang ditimbulkan dari tontonan-tontonan yang disajikan para konten kreator. Bahasa yang kurang pantas didengar oleh anak dibawah umur ataupun remaja bisa mempengaruhi psikologis mereka, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksantunan berbahasa.

Kesantunan merupakan perilaku yang diungkapkan dengan cara yang baik dan beretika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesantunan merujuk pada pengertian sebagai berikut: (1) halus dan baik (budi bahasanya, tingkah laku); sabar dan

tenang; sopan (2) penuh rasa belas kasihan; suka menolong. Menurut Chaer (2010:11), dalam Prasetia (2022) menjelaskan bahwa “sebuah tuturan disebut santun kalau ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang”.

Hendaryan (2023) menjelaskan bahwa “Santun dalam berbahasa merujuk pada makna sifat pemakai bahasa yang menggunakan bahasa melalui penerapan prinsip kesesuaian bahasa yang dipakainya dengan konteks pemakaian bahasa dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku ditempat pemakai bahasa”.

Kesantunan berbahasa merupakan bentuk aturan sosial di masyarakat yang memiliki nilai-nilai kesopanan atau etika dalam bertutur sehari-hari. Kesopansantunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Wikipedia, 2021) yakni perihal sopan santun dengan kata lain halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya, sabar dan tenang, penuh rasa belas kasihan dan suka menolong, kesantunan seseorang dalam berbahasa sesungguhnya dapat mencerminkan diri pengguna bahasa tersebut.

Chaer (2018:73) menjelaskan, “Kalau tuturan yang santun berkaitan dengan ‘bahasa’ yang digunakan, yaitu bahasa dengan ciri-ciri kesantunan, maka tuturan yang sopan berkaitan dengan topik tuturan, konteks situasi pertuturan, dan jarak hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur”. Sebuah tuturan dikatakan santun atau tidak, sangat bergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai, misalnya tuturan dalam bahasa Indonesia pada umumnya telah dianggap santun apabila penuturnya

menggunakan kata-kata yang baik dalam artian tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah, dan tidak mengandung kata-kata yang menghina.

Adapun teori kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (Tarigan, 2009) prinsip sopan santun terdapat enam kategori yang berbeda yaitu:

- a) Maksim Kebijaksanaan
Prinsip utama maksim ini yaitu kurangi atau perkecilah kerugian kepada orang lain dan tambahi atau perbesarlah keuntungan kepada orang lain.
- b) Maksim Kedermawanan
Prinsip utama maksim ini yaitu kurangi keuntungan bagi diri sendiri dan tambahilah pengorbanan bagi diri sendiri.
- c) Maksim Penghargaan
Prinsip utama maksim ini yaitu kurangi cacian pada orang lain dan tambahilah pujian pada orang lain.
- d) Maksim Kesederhanaan
Prinsip utama maksim ini yaitu kurangilah pujian pada diri sendiri dan tambahilah cacian pada diri sendiri.
- e) Maksim Permufakatan
Prinsip utama maksim ini yaitu kurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan tingkatkanlah persesuaian antara diri sendiri dan orang lain.
- f) Maksim Simpati
Prinsip utama maksim ini yaitu kurangilah antipasti antara diri sendiri dan orang lain dan perbesarlah simpati antara diri sendiri dan orang lain.

METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang

digunakan dalam penelitian ini. Mahsun (2017 : 73) mengemukakan bahwa “pada bagian metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu akan dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variable dan data yang hendak disediakan dan dianalisis data”. Menurut Sugiono (2013 : 147), “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada penelitian ini akan dikupas karakteristik kesantunan berbahasa yang terdapat dalam konten *vlog youtube* Nihongo Mantappu. Alat ukur yang digunakan yaitu berdasarkan teori prinsip maksim menurut Leech (dalam Tarigan, 2009) meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim simpati.

Data dalam penelitian ini berupa transkrip tuturan atau percakapan yang terdapat dalam konten *vlog youtube Nihongo Mantappu*. Konten yang akan dijadikan sumber ada tiga yaitu konten *vlog* yang berjudul Pesta 10 Juta Subscribers!! Mukbang 10 Box Fried Chicken, 1000 Pocky, 10 Snack + Ngobrol2 Seru!!, Battle MTK & Sains Sambil Makan Pedas!! Jerome Vs 2 Dokter Muda Juara Olimpiade! (Ekida Farhan), dan 1 Kelas Cuma 4 Orang!? Sekolah Indonesia Di Jepang! | Jerome Goes To School. Arikunto (2019:72) dalam Hajarwati (Hajarwati, 2021) menyatakan “Sumber data adalah subjek dari data dapat diperoleh”.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk

menghimpun data yang telah diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Telaah Pustaka
Telaah pustaka sangat penting sekali karena dengan teknik tersebut peneliti bisa lebih mudah dalam melengkapi penelitiannya dengan cara menggunakan ide-ide terdahulu yang sejenis contohnya seperti artikel.
- b. Teknik Simak
Metode simak digunakan dalam penelitian ini lantaran dalam proses pengambilan data dengan cara menyimak atau memperhatikan dengan teliti tuturan yang terdapat didalam beberapa konten *vlog youtube* Nihongo Mantappu.
- c. Teknik Catat
Teknik catat merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik catat dilakukan dengan mencatat penggalan-penggalan tuturan yang diduga merupakan data penelitian. Kemudian setelah dicatat dilakukan pengklasifikasian data.
- d. Teknik Analisis
Pada teknik analisis ini tentunya peneliti akan menganalisis hasil dari pengumpulan data pada penelitian tersebut dengan teliti. Sehingga akan didapat penyelesaian pada masalah yang diteliti.
- e. Teknik Dokumentasi
Dokumen adalah sebuah catatan atau peristiwa yang sudah lalu, dokumen juga ada yang berbentuk tulisan dan ada yang berbentuk

gambar (Sugiyono, 2019:314). Maka dari itu pada teknik dokumentasi ini peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi berbentuk gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam konten *vlog youtube* Nihongo Mantappu ini berupa deskripsi tuturan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Analisis data menggunakan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (dalam Tarigan, 2009) yaitu meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim simpati. Konten yang menjadi sumber ada tiga yaitu konten *vlog* yang berjudul Pesta 10 Juta Subscribers!! Mukbang 10 Box Fried Chicken, 1000 Pocky, 10 Snack + Ngobrol2 Seru!!, Battle MTK & Sains Sambil Makan Pedas!! Jerome Vs 2 Dokter Muda Juara Olimpiade! (Ekida Farhan), dan 1 Kelas Cuma 4 Orang!? Sekolah Indonesia Di Jepang! | Jerome Goes To School.

a. Pematuhan Maksim

Peneliti memperoleh data berupa tuturan kesantunan menurut teori Leech (dalam Tarigan, 2009) dari setiap maksim.

1. Pematuhan Maksim

Kebijaksanaan

Peneliti menemukan sekurang-kurangnya tiga tuturan yang diambil dari tuturan dalam konten *vlog Channel* Nihongo Mantappu. Tuturan tersebut telah mematuhi maksim yang dikemukakan oleh Leech dalam Tarigan (2009), ketiga tuturan tersebut dikatakan mematuhi maksim kebijaksanaan karena

tuturan tersebut sesuai dengan yang diharuskan pada maksim tersebut, yakni maksim kebijaksanaan mengharuskan setiap peserta tuturnya memperkecil kerugian kepada orang lain, atau memperbesar keuntungan kepada orang lain.

2. Pematuhan Maksim

Kedermawanan

Pematuhan terhadap prinsip kesantunan yang kedua yaitu maksim kedermawanan. Peneliti menemukan sekurang-kurangnya empat tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan dalam konten *vlog Channel Youtube* Nihongo Mantappu. Tuturan tersebut telah memenuhi prinsip maksim yang dikemukakan oleh Leech dalam Tarigan (2009), Keempat tuturan tersebut dikatakan mematuhi maksim kedermawanan karena tuturan sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan yakni setiap peserta untuk mengurangi keuntungan bagi diri sendiri menambah pengorbanan bagi diri.

3. Pematuhan Maksim

Penghargaan

Pematuhan terhadap prinsip kesantunan yang ketiga yaitu maksim penghargaan. Peneliti menemukan sekurang-kurangnya tiga tuturan yang mematuhi maksim penghargaan dalam konten *vlog Channel Youtube* Nihongo Mantappu. Tuturan tersebut telah memenuhi prinsip maksim yang dikemukakan oleh Leech dalam Tarigan (2009) Data tuturan tersebut digolongkan dalam pematuhan maksim kemurahan, karena penutur menambahkan pujian kepada orang lain dan

mengurangi cacian kepada orang lain. Pematuhan tersebut terlihat dalam data tuturan bahwa penutur memberikan penghargaan dengan memberikan pujian-pujian sehingga lawan tutur merasa tersanjung.

4. Pematuhan Maksim

Kesederhanaan

Pematuhan terhadap prinsip kesantunan yang keempat yaitu maksim kesederhanaan. Peneliti menemukan sekurang-kurangnya tiga tuturan yang mematuhi maksim kemurahan dalam konten *vlog Channel Youtube Nihongo Mantappu*. Tuturan tersebut telah mematuhi maksim yang dikemukakan Leech dalam Tarigan (2009). Data tuturan yang mematuhi maksim kesederhanaan dapat dikatakan santun. Data tuturan yang didapatkan telah mematuhi maksim kesederhanaan karena penutur mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan menambahkan cacian pada dirinya sendiri, dengan kata lain tuturan tersebut terlihat penutur meminimalkan rasa hormat pada dirinya sendiri dengan mengurangi pujian untuk diri sendiri.

5. Pematuhan Maksim

Permufakatan

Pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa yang kelima yaitu maksim permufakatan. Peneliti menemukan sekurang-kurangnya tiga belas tuturan yang mematuhi maksim permufakatan dalam konten *vlog Channel youtube Nihongo Mantappu*. Tuturan tersebut telah memenuhi maksim

permufakatan yang dikemukakan Leech dalam Tarigan (2009), data tuturan yang didapatkan telah mematuhi permufakatan karena pada saat proses komunikasi, penutur dan lawan tutur meningkatkan atau memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain, mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain.

6. Pematuhan Maksim Simpati

Pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa yang keenam yaitu maksim simpati. Peneliti menemukan tiga tuturan yang memenuhi maksim simpati dalam konten *vlog Channel Youtube Nihongo Mantappu*. Tuturan tersebut telah memenuhi maksim simpati yang dikemukakan Leech dalam Tarigan (2009), Data tuturan yang telah dianalisis mematuhi maksim simpati karena tuturan tersebut memperbesar simpati antara diri sendiri dan orang lain dan memperkecil antipati antara diri sendiri dan orang lain.

Dari data tuturan penutur mampu memenuhi syarat tersebut dengan memberikan rasa simpati terhadap lawan tutur yang mendapatkan masalah atau kabar yang kurang menyenangkan. Jadi data tuturan yang mematuhi maksim simpati dikatakan santun.

b. Pelanggaran Maksim

Peneliti memperoleh data berupa tuturan pelanggaran prinsip kesantunan menurut teori Leech (dalam Tarigan, 2009) dari setiap maksim.

1. Pelanggaran Maksim

Kebijaksanaan

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang pertama yaitu maksim kebijaksanaan. Data tuturan yang didapatkan terdapat tiga tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan. Data tuturan tidak mematuhi prinsip maksim kebijaksanaan sesuai dengan prinsip yang dikemukakan Leech dalam Tarigan (2009). Tuturan tersebut tidak mematuhi syarat yang diharuskan maksim kebijaksanaan. Maksim kebijaksanaan mengharuskan peserta pertuturan memperkecil kerugian kepada orang lain, atau memperbesar keuntungan kepada orang lain, tetapi dalam kenyataannya tuturan yang didapatkan sebaliknya yaitu peserta pertuturan memperbesar kerugian kepada orang lain, memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri.

2. Pelanggaran Maksim

Kedermawanan

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang kedua yaitu maksim kedermawanan. Data tuturan yang didapatkan terdapat satu tuturan yang melanggar maksim kedermawanan. Tuturan tersebut tidak mematuhi syarat yang diharuskan maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan mengharuskan peserta pertuturan untuk mengurangi keuntungan bagi diri atau sendiri menambah pengorbanan bagi diri sendiri, tetapi dalam kenyataannya tuturan yang didapatkan sebaliknya yaitu peserta pertuturan memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

3. Pelanggaran Maksim

Penghargaan

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang ketiga yaitu maksim penghargaan. Data tuturan yang didapatkan satu tuturan yang melanggar maksim penghargaan dalam konten *vlog Channel youtube Nihongo Mantappu*. Tuturan tersebut tidak sesuai dengan yang diharuskan pada maksim penghargaan, karena maksim penghargaan mengharuskan untuk menambahkan pujian kepada orang lain dan mengurangi cacian kepada orang lain, tetapi pada kenyataannya data tuturan yang ditemukan berbanding terbalik dengan prinsip pemuatan maksim penghargaan menurut Leech (dalam Tarigan, 2009).

4. Pelanggaran Maksim

Kesederhanaan

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang keempat yaitu maksim kesederhanaan. Data tuturan yang didapatkan terdapat satu tuturan yang melanggar maksim kesederhanaan dalam konten *vlog Channel youtube Nihongo Mantappu*. Tuturan tersebut tidak sesuai dengan yang diharuskan pada maksim kesederhanaan, yakni tuturan seharusnya mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan menambahkan cacian pada dirinya sendiri, tetapi pada kenyataannya data tuturan yang didapatkan berbanding terbalik dengan prinsip maksim kesederhanaan.

5. Pelanggaran Maksim

Permufakatan

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang kelima yaitu maksim permufakatan. Data tuturan yang didapatkan terdapat

dua tuturan yang melanggar maksim permufakatan dalam konten *vlog Channel youtube* Nihongo Mantappu. Tuturan tersebut tidak sesuai dengan yang diharuskan pada maksim permufakatan, karena maksim permufakatan menghendaki agar setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain, mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain, tetapi pada kenyataannya data tuturan yang didapatkan berbanding terbalik dengan prinsip pematuhan maksim permufakatan menurut Leech (dalam Tarigan, 2009). Data tuturan yang tidak mematuhi maksim permufakatan dapat dikatakan sebagai tidak santun.

6. Pelanggaran Maksim Simpati Pelanggar terhadap prinsip kesantunan yang kelima yaitu maksim simpati. Data tuturan yang didapatkan terdapat satu tuturan yang melanggar maksim simpati dalam konten *vlog Channel youtube* Nihongo Mantappu. Tuturan tersebut tidak sesuai dengan yang diharuskan pada maksim simpati, karena maksim simpati menghendaki agar setiap peserta pertuturan memperbesar simpati antara diri sendiri dan orang lain dan memercecil antipasti antara diri sendiri dan orang lain, tetapi pada kenyataannya data tuturan yang didapatkan berbanding terbalik dengan prinsip maksim simpati. Data tuturan yang tidak mematuhi maksim simpati dapat dikatakan tidak santun.

KESIMPULAN

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka hasil penelitian Kesantunan Berbahasa dalam Konten *Vlog Youtube* Nihongo Mantappu dengan *Content Creator* Jerome Polin dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kesantunan berbahasa dalam konten *vlog youtube* Nihongo Mantappu terdapat enam karakteristik maksim yaitu maksim kebijaksanaan terdapat tiga pematuhan tuturan dan tiga pelanggaran tuturan. Maksim kedermawanan terdapat empat pematuhan tuturan dan satu pelanggaran tuturan. Maksim penghargaan terdapat tiga pematuhan tuturan dan satu pelanggaran tuturan. Maksim kesederhanaan terdapat tiga pematuhan tuturan dan satu pelanggaran tuturan. Maksim permufakatan terdapat tiga belas pematuhan tuturan dan dua pelanggaran tuturan. Maksim simpati terdapat tiga pematuhan tuturan dan satu pelanggaran tuturan. Berdasarkan pembahasan penelitian terdapat 29 pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan 9 pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (dalam Tarigan, 2009).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hajarwati, L. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Akun Youtube Son Of Dad. *Jurnal Diksastrasia*, 5 (1), 147.
- Hendaryan. (2023). *Berterima dalam berbahasa (Makalah Seminar Nasional)*. Ciamis: Universitas Galuh.

- Mahsun M.S, P. (2017). *Edisi Ketiga Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Marko, S. A. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog Youtube Kontrakan Rempong. *Jurnal Diksatrasia*, 5 (1).
- Prasetia, U. (2022). *Kesantunan Berbahasa*. Laporan Penelitian: mahasiswa.ung.ac.id.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, P. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wikipedia. (2021). *Kesantunan Berbahasa* . Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Kesantunan_berbahasa. Diakses 2 Januari 2023.